

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai “Persepsi dan Praktik Pengelolaan Obat Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Madiun, dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi ibu rumah tangga mengenai pengelolaan obat menunjukkan hasil yang cenderung baik. Nilai rata rata responden pada skor presepsi sebesar 57,57 dengan skor maksimum 68. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif mengenai pentingnya pengelolaan obat yang benar, meliputi persepsi kerentanan dan keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan serta efikasi diri.
2. Praktik pengelolaan obat pada ibu rumah tangga menunjukkan hasil yang cenderung baik dengan nilai rata rata skor praktik yaitu sebesar 65,67 dengan skor maksimum 80. Hal ini berarti sebagian besar responden telah menerapkan praktik pengelolaan obat meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik.
3. Hasil uji korelasi spearman rank menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi dan praktik pengelolaan obat dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,611 dan nilai signifikan (p -value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat, sehingga semakin baik persepsi ibu rumah tangga mengenai pengelolaan obat maka semakin baik pula praktik pengelolaan obat yang dilakukan.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya ibu rumah tangga, diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan praktik pengelolaan obat sesuai prinsip DAGUSIBU. Selain itu, Masyarakat diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai pengelolaan obat dari tenaga Kesehatan maupun sumber informasi mengenai pengelolaan obat dari tenaga Kesehatan maupun sumber informasi yang terpercaya sehingga persepsi yang baik terhadap pentingnya pengelolaan obat terus dipertahankan,.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan terutama apoteker dan tenaga kefarmasian, diharapkan meningkatkan kegiatan edukasi kepada Masyarakat mengenai pengelolaan obat melalui program penyuluhan, konseling, maupun promosi Kesehatan berbasis DAGUSIBU. Edukasi yang perlu ditekankan yaitu cara penyimpanan sirup, penggunaan antibiotic serta jangka waktu obat bisa digunakan setelah kemasan dibuka / BUD.

3. Bagi Pemerintah dan Instansi Kesehatan.

Dinas Kesehatan serta instansi Kesehatan diharapkan dapat memperluas implementasi program edukasi mengenai pengelolaan obat rumah tangga melalui kerja sama dengan puskesmas, apotek, kader kesehatan maupun organisasi masyarakat. Program edukasi yang berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pengelolaan obat secara aman dan rasional.